

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji apakah peristiwa Pemilu legislatif dan Pilpres 2014 akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam melakukan transaksi di pasar modal yang dilihat dari *abnormal return* saham dan aktifitas volume perdagangan (TVA). Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hipotesis yang dirumuskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sesudah peristiwa Pemilu Legislatif Namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sesudah peristiwa Pemilu Legislatif. Ditemukan penurunan harga saham dan volume perdagangan saham pada 2 hari sebelum sampai 3 hari setelah Pemilu. Peristiwa pemilu legislatif memberikan dampak negatif terhadap adanya informasi buruk di bursa sehingga pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham yang menurun setelah peristiwa pemilu legislatif. Aksi *profit taking* semakin ramai jelang Pemilu Legislatif. Bahkan setelah pemilu berlangsung harga saham tetap menurun.

Hal ini disebabkan Ketidakpastian situasi di pasar sehingga para pelaku pasar masih dalam tahapan spekulasi. Tak satu pun partai yang mendapat suara mayoritas membuat pelaku pasar khawatir akan adanya pemerintah koalisi yang bisa menimbulkan ketidakpastian. Selain itu Publik dan Pelaku pasar menilai kinerja anggota DPR dari tahun ke tahun selalu buruk. DPR

dinilai lebih berpihak pada kepentingan kelompok atau partai. Dengan asumsi para anggota DPR tahun ini dan tahun sebelumnya tetap tidak berubah dan akan menghasilkan kinerja yang buruk. Oleh karena itu, Pelaku pasar masih berasumsi bahwa informasi yang ada selama pemilu legislatif sebagai berita buruk (*bad news*). Untuk saat ini para pelaku pasar masih *wait and see* sampai selesai masa Pemilu Legislatif. Namun, setelah pengumuman secara Nasional dan diresmikan oleh Mahkamah Konstitusi, t+20, Pasar kembali bereaksi positif dan menghasilkan *abnormal return*. Hal tersebut disebabkan selesainya peristiwa politik yang aman dan damai selain itu pelaku pasar dan masyarakat juga optimis akan calon presiden dan wakil presiden yang *market friendly* untuk tahapan Pemilu Presiden berikutnya.

2. Pada Pemilu Presiden, Terdapat perbedaan *abnormal return* dan meningkatnya volume perdagangan saham setelah peristiwa. Pasar memberikan dampak positif sehari setelah peristiwa pemilu presiden. Hal tersebut ditandai dengan kenaikan tipis dari harga saham dan volume perdagangan saham di BEI selama *event window*. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh pelaku pasar merupakan berita baik (*good news*).

Masa periode menjelang Pilpres, pasar akan ditentukan oleh ekspektasi siapa yang terpilih sebagai Presiden RI selanjutnya untuk terciptanya arah pasar. Poinnya adalah presiden harus "*market friendly*". Karena Pelaku pasar dan masyarakat ingin Pemimpin yang berbeda dari periode sebelumnya. Yaitu Pemimpin yang Merakyat dan Sederhana, Lebih peduli terhadap rakyat,

Memberikan semangat dan gerakan perubahan dan Pempimpin yang membawa perubahan ke arah lebih baik lagi.

Selama Pemilu Presiden, penurunan tipis harga saham juga terjadi 1 hari setelah peristiwa. Hal tersebut disebabkan hasil hitung cepat dari berbagai lembaga tidak menunjukkan hasil yang sama. Namun setelah pengumuman secara Nasional, t+8, Pasar merespon positif terhadap hasil KPU. Penolakan hasil dari salah satu kubu tidak membuat harga saham dan volume perdagangan turun. Sampai pengumuman secara nasional melalui Mahkamah Konstitusi, pelaku pasar tetap merespon positif hasil tersebut. Hal itu dikarenakan adanya kepastian dari hasil pemilu dan sosok Presiden tersebutlah yang dinantikan oleh pelaku pasar dan masyarakat lainnya.

3. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memberikan reaksi terhadap informasi yang diterima selama Peristiwa Pemilu 2014. Pasar menganggap peristiwa politik itu penting dan mempengaruhi secara langsung stabilitas ekonomi. Sesuai dengan teori Ekonomi Politik Klasik, Keynes dan Kontemporer, yang menyebutkan bahwa Ada keterkaitan antara berbagai aspek, proses, dan institusi politik dengan kegiatan ekonomi – mencakup kegiatan-kegiatan produksi, investasi, pembentukan harga, perdagangan, konsumsi, dan lainnya.

5.2 Saran

1. Untuk Investor dan Pelaku Pasar Modal agar dapat bersikap rasional dalam menyikapi semua informasi yang diterima, sehingga dapat memutuskan investasi yang tepat. Pemerintahan baru dituntut agar menjaga stabilitas

Negara, sehingga peristiwa yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dan pasar modal dapat dihindari.

2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melihat pengaruh dari suatu peristiwa terhadap sektor atau jenis perusahaan yang tergabung dalam indeks harga saham gabungan (IHSG) yang dijadikan sampel penelitian sehingga hasilnya lebih baik dan akurat.
3. Penelitian selanjutnya yang serupa, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor fundamental ekonomi, seperti nilai kurs rupiah, inflasi, tingkat bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Dimana perubahan-perubahan inflasi, tingkat bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi akan direspon langsung oleh pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko. Selain itu jumlah pengamatan yang lebih panjang tanpa mengabaikan peristiwa sebenarnya akan semakin menggambarkan reaksi pasar atas suatu peristiwa.